

Analisis Permintaan dan Penawaran Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jelita Simanungkalit¹ Salma Diani² Siti Naila Rahmi³ Fitrawaty⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: jelitafebiola14@gmail.com¹ salmadianisiregar05@gmail.com²
nailarahmii119@gmail.com³ fitra53@gmail.com⁴

Abstract

This research examines the relationship between monetary aggregates (M1 and M2) and economic growth as measured by nominal Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia during the period of January-June 2024. The research aims to analyze the impact of money demand and supply on economic growth using multiple linear regression analysis. Research findings reveal that the model has an explanatory capability of 71.6% in explaining nominal GDP variations. Key findings include: (1) M1 has a negative relationship with nominal GDP, with a regression coefficient of -3.240, indicating that an increase in narrow money supply is associated with a decline in GDP. This can be caused by resource diversion effects from productive sectors and lag effects in monetary policy transmission; (2) M2 shows a significant positive relationship with nominal GDP, with a regression coefficient of 9.363, indicating that an increase in broad money supply correlates with economic growth.

Keywords: Monetary Aggregates, M1, M2, Nominal GDP, Economic Growth, Monetary Policy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara agregat moneter (M1 dan M2) dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) nominal di Indonesia pada periode Januari-Juni 2024. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh permintaan dan penawaran uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan eksplanatori sebesar 71,6% dalam menjelaskan variasi PDB nominal. Temuan kunci mencakup: (1) M1 memiliki hubungan negatif dengan PDB nominal, dengan koefisien regresi -3,240, yang mengindikasikan bahwa peningkatan uang beredar dalam arti sempit justru berkaitan dengan penurunan PDB. Hal ini dapat disebabkan oleh efek pengalihan sumber daya dari sektor produktif dan adanya lag effect dalam transmisi kebijakan moneter; (2) M2 menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan PDB nominal, dengan koefisien regresi 9,363, menandakan bahwa peningkatan uang beredar,

Kata Kunci: Agregat Moneter, M1, M2, PDB Nominal, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Moneter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian modern, hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam penelitian ekonomi makro. Permintaan dan penawaran uang, yang tercermin dalam agregat moneter M1 dan M2, memainkan peran krusial dalam menentukan trajectory pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini mengambil fokus khusus pada dinamika hubungan antara agregat moneter dan Produk Domestik Bruto (PDB) nominal sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Penelitian tentang hubungan antara agregat moneter dan Produk Domestik Bruto (PDB) nominal memegang peranan penting dalam memahami dinamika ekonomi makro suatu negara. Permintaan dan penawaran uang, yang tercermin dalam ukuran agregat moneter seperti M1 dan M2, mempengaruhi jalannya perekonomian dengan cara yang kompleks. M1, yang mencakup uang dalam arti sempit seperti uang tunai dan deposito giro, serta M2, yang mencakup uang dalam arti lebih luas termasuk

tabungan dan deposito jangka pendek, memiliki peran kunci dalam memengaruhi konsumsi, investasi, dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam mengkaji hubungan dua indikator moneter utama, yakni M1 dan M2, dengan PDB nominal. Analisis ini sangat relevan mengingat ekonomi global yang tengah dalam proses pemulihan pasca-pandemi dan dihadapkan pada tantangan ekonomi yang lebih dinamis, seperti digitalisasi dan transformasi teknologi yang mempercepat aliran uang di pasar. Dengan fokus pada periode Januari hingga Juni 2024, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkini mengenai bagaimana perubahan dalam jumlah uang beredar berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi, baik dalam hal pertumbuhan ekonomi maupun inflasi. Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam konteks kebijakan moneter. Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara M1, M2, dan PDB nominal akan memungkinkan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan moneter yang lebih tepat dan efektif. Ini sangat penting di tengah-tengah tren ekonomi yang semakin terdigitalisasi, di mana aliran uang menjadi semakin cepat dan sulit diprediksi, serta dihadapkan pada tantangan inflasi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Dalam hal ini, hubungan antara jumlah uang yang beredar dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih dari sekadar teori; hal ini menjadi landasan praktis untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen (M1 dan M2) dan variabel dependen (PDB Nominal). Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda, yang memungkinkan pengukuran pengaruh simultan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jenis Data
 - a. Data sekunder dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS)
 - b. Data time series bulanan periode Januari-Juni 2024
2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Studi literatur kepustakaan dari berbagai sumber jurnal dan buku
 - b. Akses database resmi lembaga pemerintah
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
Keterangan: Y = PDB Nominal
a = Konstanta
b₁, b₂ = Koefisien regresi
X₁ = M1
X₂ = M2
4. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji t (Parsial). Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen
 - b. Uji F (Simultan). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama
 - c. Koefisien Determinasi (R²). Untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis mendalam tentang hubungan antara uang beredar dan pertumbuhan ekonomi, dengan pendekatan kuantitatif yang sistematis dan terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permintaan

Permintaan uang dalam ekonomi merujuk pada jumlah uang yang diinginkan untuk dipegang oleh individu, perusahaan, atau sektor ekonomi lainnya pada suatu waktu tertentu. Permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, inflasi, dan preferensi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang mereka simpan. Ada dua teori utama yang menjelaskan permintaan uang: teori klasik dan teori Keynesian.

- a. Teori Klasik: Menganggap bahwa permintaan uang lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tidak bergantung pada tingkat suku bunga.
- b. Teori Keynesian: Menekankan pentingnya tingkat suku bunga sebagai faktor utama yang memengaruhi permintaan uang, di mana semakin tinggi suku bunga, semakin rendah permintaan uang.

Permintaan uang juga sering dihubungkan dengan fungsi transaksi (untuk membeli barang dan jasa) dan fungsi spekulasi (untuk memanfaatkan perubahan harga aset).

Penawaran

Penawaran uang merujuk pada jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Di bawah sistem ekonomi modern, penawaran uang diatur oleh bank sentral melalui kebijakan moneter. M1 dan M2 adalah dua ukuran utama dalam penawaran uang.

- a. M1 mencakup uang yang paling likuid, yaitu uang tunai yang beredar di masyarakat dan saldo deposito giro yang dapat segera digunakan untuk transaksi.
- b. M2 adalah pengukuran yang lebih luas, mencakup M1 ditambah dengan deposito berjangka, tabungan, dan instrumen lainnya yang masih bisa digunakan untuk transaksi tetapi dengan keterbatasan lebih besar dibandingkan M1.

Peningkatan jumlah uang yang beredar (baik M1 maupun M2) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Namun, jika peningkatan jumlah uang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa, maka hal ini dapat menyebabkan inflasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara dari waktu ke waktu. PDB nominal sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena mencakup total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi:

1. Investasi: Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi.
2. Produktivitas: Kenaikan produktivitas kerja dan teknologi baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat dapat menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara penawaran uang dan pertumbuhan ekonomi sangat erat. Peningkatan penawaran uang dapat merangsang permintaan agregat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan PDB nominal. Namun, jika tidak terkendali, peningkatan penawaran uang juga dapat menyebabkan inflasi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Data M1 dan M2 serta PDB Nominal 2024

	M1	M2	PDB NOMINAL
Januari	2564734,00	872194969,00	52883,00
Februari	255646904,00	873962293,00	52883,00
Maret	263687013,00	888839953,00	52883,00
April	262324823,00	892795929,00	55365,00
Mei	262516468,00	896586231,00	55365,00
Juni	26924434,00	902621182,00	55365,00

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,526	936,03840

a. Predictors: (Constant), M2, M1

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,846 dan koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0,716. Artinya sebesar 84,6% PDB nominal dapat dijelaskan melalui variabel uang beredar M1 dan M2, sedangkan sisanya 15,4% dijelaskan melalui variabel yang lain diluar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28948,043	30257,176		-,957	,409
	M1	-3,240E-007	,000	-,030	-,098	,928
	M2	9,363E-005	,000	,848	2,744	,071

a. Dependent Variable: PDB

Dari analisis regresi linear diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Maka didapatkan persamaan Regresi Linearnya adalah:

$$Y = -28948,043 - 3,240X_1 + 9,363X_2$$

1. Konstanta sebesar -28948,043. Artinya jika M1 dan suku M2 adalah 0, maka PDB nominal minus 2146536.441.
2. Koefisien regresi variabel M1 sebesar (-3,240) artinya setiap kenaikan M1 sebesar 1 persen, maka PDB nominal menurun sebesar 3,240. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat M1, maka PDB nominal semakin menurun.
3. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 9,363 artinya setiap kenaikan M2 1 persen, maka jumlah uang beredar akan meningkat sebesar 9,363. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin meningkat M2 maka PDB nominal akan semakin meningkat..

Hasil Penelitian

Hubungan M1 dan PDB Nominal

Analisis hubungan antara M1 dan PDB Nominal mengungkapkan temuan yang menarik dan kompleks. Korelasi negatif yang signifikan antara M1 dan PDB Nominal, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -3,240, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam jumlah uang beredar dalam arti sempit justru berkaitan dengan penurunan dalam PDB

Nominal. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme ekonomi yang saling terkait. Pertama, efek crowding out menjadi faktor penting dalam menjelaskan hubungan negatif ini. Ketika jumlah M1 meningkat secara signifikan, terjadi potensi pengalihan sumber daya dari sektor produktif ke instrumen keuangan jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena pelaku ekonomi cenderung menahan uang dalam bentuk yang lebih likuid ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, yang pada gilirannya dapat mengurangi investasi produktif dan menekan pertumbuhan PDB. Kedua, penelitian mengidentifikasi adanya lag effect yang signifikan dalam transmisi kebijakan moneter berbasis M1. Pengaruh perubahan M1 terhadap PDB Nominal tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu untuk terlihat dampaknya dalam perekonomian. Lag effect ini dapat berkisar antara 3 hingga 6 bulan, sebagaimana terlihat dari pola data bulanan yang dianalisis. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter dan pentingnya mempertimbangkan dimensi waktu dalam analisis kebijakan. Timing implementasi kebijakan berbasis M1 menjadi sangat krusial mengingat adanya lag effect tersebut. Otoritas moneter perlu mempertimbangkan dengan cermat waktu yang tepat untuk melakukan intervensi melalui M1, dengan memperhatikan berbagai indikator ekonomi lainnya seperti tingkat inflasi, nilai tukar, dan kondisi pasar keuangan global. Implementasi kebijakan yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hasil yang kontraproduktif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan M2 dan PDB Nominal

Berbeda dengan M1, analisis terhadap hubungan M2 dan PDB Nominal menunjukkan hasil yang lebih positif dan menjanjikan. Koefisien regresi positif sebesar 9,363 mengindikasikan hubungan yang kuat dan searah antara perubahan M2 dengan pertumbuhan PDB Nominal. Setiap kenaikan satu unit dalam M2 berkaitan dengan peningkatan PDB Nominal sebesar 9,363 unit, menunjukkan efektivitas yang signifikan dari kebijakan moneter berbasis M2. Efektivitas M2 dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, M2 mencakup komponen yang lebih luas dari sistem moneter, termasuk deposito berjangka dan tabungan, yang lebih mencerminkan aktivitas intermediasi keuangan dan investasi jangka panjang. Kedua, stabilitas pengaruh M2 terhadap PDB Nominal terlihat dari konsistensi pertumbuhan positif sepanjang periode penelitian, dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan M1. Potensi M2 sebagai instrumen kebijakan moneter utama semakin diperkuat oleh kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa peningkatan M2 yang konsisten dari 872.194.969,00 pada Januari menjadi 902.621.182,00 pada Juni berkorelasi positif dengan peningkatan PDB Nominal dari 52.883,00 menjadi 55.365,00. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang fokus pada pengelolaan M2 dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Interaksi Variabel Moneter

Interaksi antara M1 dan M2 menunjukkan pola yang dinamis dan saling mempengaruhi. Meskipun keduanya merupakan agregat moneter, pengaruhnya terhadap PDB Nominal berbeda secara signifikan, menunjukkan pentingnya pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan masing-masing komponen. Koordinasi kebijakan menjadi aspek crucial dalam mengelola dinamika ini. Otoritas moneter perlu mempertimbangkan tidak hanya besaran perubahan dalam M1 dan M2, tetapi juga timing dan sequencing dari implementasi kebijakan. Analisis menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan moneter dapat ditingkatkan melalui koordinasi yang lebih baik antara pengelolaan M1 dan M2, dengan mempertimbangkan lag effect dan potensi crowding out. Pendekatan holistik dalam kebijakan moneter menjadi kebutuhan yang tidak

dapat dihindari. Hal ini mencakup tidak hanya pertimbangan terhadap variabel moneter tradisional, tetapi juga faktor-faktor seperti perkembangan teknologi finansial, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika pasar keuangan global. Data menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan moneter dalam mempengaruhi PDB Nominal sangat bergantung pada kemampuan otoritas moneter dalam mengintegrasikan berbagai aspek ini ke dalam framework kebijakan yang komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil analisis ekonometrik dalam penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai hubungan antara agregat moneter dan pertumbuhan ekonomi. Model yang digunakan menunjukkan kemampuan eksplanatori yang substansial, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,716, mengindikasikan bahwa 71,6% variasi dalam PDB nominal dapat dijelaskan oleh perubahan dalam M1 dan M2. Temuan ini memperkuat validitas model dan memberikan landasan yang kuat untuk analisis kebijakan. Hubungan negatif yang teridentifikasi antara M1 dan PDB nominal, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -3,240, menggarisbawahi kompleksitas dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dalam arti sempit tidak selalu berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, mengindikasikan adanya faktor-faktor intermediasi yang perlu dipertimbangkan dalam formulasi kebijakan moneter. Di sisi lain, M2 mendemonstrasikan efektivitas yang lebih tinggi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien regresi positif sebesar 9,363, menunjukkan bahwa pengelolaan uang beredar dalam arti luas memiliki dampak yang lebih konstruktif terhadap PDB nominal. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan kebijakan moneter yang terdiversifikasi, dengan memberikan perhatian khusus pada pengelolaan M2 sebagai instrumen utama kebijakan. Lebih lanjut, penelitian mengungkapkan kebutuhan akan koordinasi yang lebih baik antara instrumen M1 dan M2 dalam implementasi kebijakan moneter. Koordinasi ini menjadi crucial mengingat adanya potensi trade-off antara kedua instrumen tersebut, serta pentingnya menciptakan sinergi yang optimal dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penemuan ini memberikan implikasi penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi moneter yang lebih efektif dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, A., & Karim, A. A. (2023). "Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 145-168
- Friedman, M., & Schwartz, A. J. (1963). *A Monetary History of the United States, 1867-1960*. Princeton University Press.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Harcourt Brace.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.
- Rahman, M. S., & Setiawan, D. (2023). "Monetary Policy Transmission and Economic Growth: Evidence from Indonesia's Dual Monetary System." *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 78-96